

Kualitas Sistem, Kecanggihan Teknologi, Kemampuan Teknik Personal dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Ni Made Tini Ari¹

Gede Juliarsa²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences: tiniarimade6300@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh kualitas sistem informasi, kecanggihan teknologi informasi dan kemampuan teknik personal pada efektivitas sistem informasi akuntansi Lembaga Perkreditan Desa. Sampel penelitian ini sebanyak 18 LPD dengan metode penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan penyebaran kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi, kecanggihan teknologi informasi dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai konsep TAM dalam menjelaskan hubungan pengaruh kualitas sistem informasi, kecanggihan teknologi informasi, dan kemampuan teknik personal pada efektivitas SIA.

Kata Kunci: Kualitas Sistem Informasi; Kecanggihan Teknologi Informasi; Kemampuan Teknik Personal; Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

System Quality, Technological Sophistication and Personal Engineering Ability on the Effectiveness of Accounting Information Systems

ABSTRACT

The research aims to determine the effect of information system quality, information technology sophistication and personal technical skills on the effectiveness of the Village Credit Institution accounting information system. The sample of this study was 18 LPD with the method of determining the sample using a purposive sampling technique. Research data collection was carried out by distributing questionnaires. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression. The results showed that the quality of information systems, information technology sophistication and personal technical skills had a positive effect on the effectiveness of accounting information systems. The research results are expected to contribute to the TAM concept in explaining the relationship between the influence of information system quality, information technology sophistication, and personal technical skills on the effectiveness of AIS.

Keywords: Information System Quality; Information Technology Sophistication; Personal Engineering Ability; Accounting Information System Effectiveness.



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 6
Denpasar, 30 Juni 2023
Hal. 1444-1461

DOI:
[10.24843/EJA.2023.v33.i06.p02](https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i06.p02)

PENGUTIPAN:
Ari, N. M. T., & Juliarsa, G.
(2023). Kualitas Sistem,
Kecanggihan Teknologi,
Kemampuan Teknik Personal
dan Efektivitas Sistem
Informasi Akuntansi. *E-Jurnal
Akuntansi*, 33(6), 1444-1461

RIWAYAT ARTIKEL:
Artikel Masuk:
5 Maret 2023
Artikel Diterima:
30 Mei 2023

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi melalui komputer maupun perangkat lainnya telah memudahkan berbagai informasi sampai kepada masyarakat. Perusahaan-perusahaan telah beralih dari penggunaan sistem informasi yang manual ke sistem informasi yang berbasis komputer. Pesatnya perkembangan teknologi informasi akan memberikan dampak yang positif dan signifikan bagi perusahaan, dimana kelangsungan hidup perusahaan ditentukan oleh kemampuan bersaingnya, dan kemampuan bersaing memerlukan strategi dengan memanfaatkan berbagai kekuatan dan peluang yang dimiliki serta menutup kelemahan dan hambatan strategis yang dihadapi.

Menurut (McLeod et al., 2004) informasi adalah salah satu jenis sumber daya yang utama yang tersedia bagi manajemen. Kualitas informasi yang baik merupakan salah satu keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan. Informasi yang tepat dan akurat sangat dibutuhkan oleh pihak manajemen dalam hal pengambilan keputusan. Untuk menghasilkan informasi yang akurat sangat dibutuhkan bantuan teknologi dalam mengolahnya. Keberadaan teknologi informasi bertujuan untuk membantu manusia dalam memproses data menjadi suatu sistem yang diperlukan oleh pihak internal dan eksternal.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) membantu dalam hal membuat laporan eksternal, mendukung aktivitas rutin, mendukung pengambilan keputusan, perencanaan dan pengendalian serta menerapkan pengendalian internal. Sistem informasi akuntansi memiliki potensi untuk berperan dalam pengembangan penyediaan informasi yang bertujuan untuk pengendalian manajemen dan pengambilan keputusan, sehingga lembaga keuangan, termasuk Lembaga Perkreditan Desa (LPD) mulai memanfaatkan sistem informasi akuntansi berbasis komputer dalam mengolah datanya. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali No.3 Tahun 2017 Pasal 1 disebutkan bahwa Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang berkedudukan di wewidangan Desa Pakraman. LPD bertujuan memberi pelayanan kepada nasabah serta lingkungan yang terkait. Sebagai pembina teknis, Bank Pembangunan Daerah (BPD) Bali berperan dalam mendorong LPD di Bali untuk mengganti pengelolaan akuntansi manual menjadi berbasis komputer. Sistem pelayanan dan pelaporan keuangan LPD yang baik dapat mencerminkan keadaan LPD yang sehat atau tidak sehat.

LPD di Kecamatan Tegallalang dalam menjalankan aktivitas usahanya membutuhkan sistem informasi akuntansi (SIA) seperti memasukan data keuangan simpan pinjam dari nasabah, sehingga menghasilkan informasi akuntansi yang akurat, relevan dan tepat waktu. Menurut data yang diperoleh dari Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kabupaten Gianyar, dari 45 LPD yang sudah menggunakan SIA berbasis aplikasi komputer terdapat beberapa LPD yang terlambat melaporkan laporan keuangan bulanannya ke LPLPD Kabupaten Gianyar selama tahun 2020. Dimana syarat pelaporan laporan keuangan bulanan LPD ke LPLPD yaitu selambat-lambatnya tanggal 10 bulan berikutnya.

Berdasarkan observasi awal terdapat 4 LPD yang sudah menggunakan SIA berbasis aplikasi komputer yang pernah terlambat dalam melaporkan laporan keuangan tiap bulannya ke LPLPD Kabupaten Gianyar. Dari 4 LPD yang pernah

terlambat melaporkan laporan keuangan ke LPLPD Kabupaten Gianyar, 3 diantaranya yaitu LPD Tebuana, LPD Jasan, dan LPD Bayad mengungkapkan bahwa alasan dari keterlambatannya itu yaitu karena adanya faktor Sumber Daya Manusia (SDM), sehingga karyawan masih kurang percaya diri dalam pengoperasian SIA yang ada karena sebelumnya mereka mengelola data dengan proses manual. Selain itu, lemahnya kualitas sistem informasi akuntansi pada LPD tersebut yaitu sistem yang terinstal pada komputer sering mengalami kemacetan sehingga proses data keuangan menjadi terhambat.

Tabel 1. Perkembangan Aset, Volume Usaha dan Laba LPD Kecamatan Tegallalang Periode Tahun 2018-2020.

Tahun	Aset (Rp.000)	Pertumbuhan Aset (%)	Volume Usaha (Rp.000)	Pertumbuhan Volume Usaha (%)	Laba (Rp.000)	Pertumbuhan Laba (%)
2018	611.082.893	-	1.484.618	-	11.048.617	-
2019	710.888.563	16,3	1.835.391	23,6	12.093.842	9,5
2020	701.092.391	-1,38	1.221.259	-33,5	7.739.637	-36

Sumber: LPLPD Kabupaten Gianyar, 2021

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa aset yang dimiliki oleh LPD meningkat tahun 2018 sampai tahun 2019, diikuti dengan meningkatnya volume usaha dan laba. Volume usaha yang meningkat akan membutuhkan pengolahan data yang lebih praktis. Pengolahan data yang lebih praktis dapat dicapai melalui penerapan SIA dengan program aplikasi berbasis komputer. Sedangkan tahun 2020 mengalami penurunan aset, volume usaha dan laba yang cukup drastis. Turunnya aset disebabkan karena nasabah LPD dominan bergerak di sektor perdagangan dan industri kerajinan sehingga dimasa pandemi seperti ini banyak nasabah LPD yang tidak bisa membayar kredit. Oleh karena itu, alasan yang mendasari bahwa penelitian ini perlu dilakukan adalah kondisi perkembangan menuntut lembaga keuangan terutama LPD untuk dapat memanfaatkan dukungan teknologi informasi dalam operasional usahanya. Selain itu, kemampuan personal yang berbeda mempengaruhi terjadinya kesalahan pengoperasian sistem informasi yang mengakibatkan penggunaan sistem informasi menjadi tidak efektif.

Lokasi penelitian pada LPD Kecamatan Tegallalang dipilih karena dari segi ekonomi, masyarakat lebih cenderung bergerak dalam bidang perdagangan dan industri kerajinan sehingga keberadaan LPD sangat penting diperlukan untuk membantu permodalan dalam usaha. Keberadaan LPD juga sangat berkembang di Kecamatan Tegallalang sehingga sistem informasi akuntansi yang efektif sangat penting untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah dan untuk memproses data transaksi yang lebih cepat, akurat dan tepat waktu sehingga LPD di Kecamatan Tegallalang mampu menghadapi persaingan yang cukup ketat. Terjadinya kondisi persaingan yang semakin kompetitif juga menjadi alasan pemilihan lokasi karena telah banyak lembaga keuangan selain LPD seperti koperasi berkembang di Kecamatan Tegallalang.

Kondisi persaingan yang kompetitif ini menuntut LPD di Kecamatan Tegallalang untuk menunjukkan keunggulannya. Salah satu hal yang berperan dalam hal ini yaitu dengan penggunaan SIA dengan program aplikasi agar mampu menghasilkan informasi akuntansi yang efektifitas dan berkualitas

sehingga dapat mendukung proses pengambilan keputusan yang tepat dan dapat meningkatkan pelayanan kepada nasabah. Penggunaan SIA berbasis aplikasi komputer pada LPD merupakan hal yang penting karena menurut Peraturan Daerah No.3 Tahun 2017 menyatakan bahwa LPD harus menerapkan prinsip-prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan LPD. Prinsip kehati-hatian pengelolaan LPD adalah prinsip yang diperlukan untuk menjamin pengelolaan LPD yang sehat.

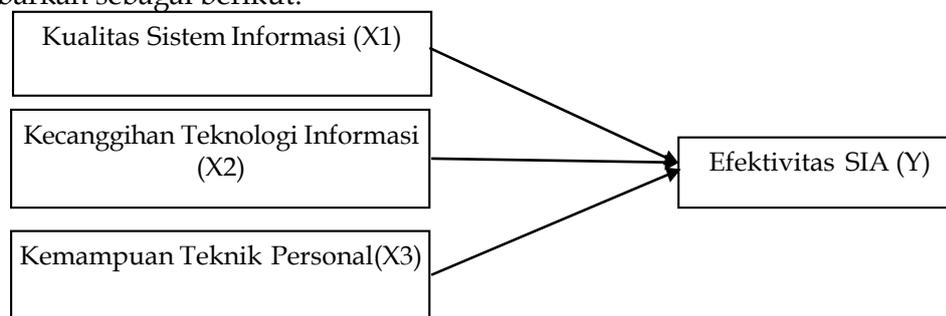
Technology Acceptance Model (TAM) pertama kali diperkenalkan oleh (Davis, 1989) Davis pada tahun 1989 merupakan teori mengenai penggunaan sistem teknologi informasi yang memuat model mengenai sikap individu untuk menerima dan menggunakan teknologi informasi. TAM yang diadopsi dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang menjelaskan bahwa persepsi seseorang terhadap sesuatu akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Model ini menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku personal untuk menerima dan menggunakan teknologi. Dua faktor tersebut adalah kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*) (Surendran, 2012). Beberapa model penelitian telah dilakukan untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi informasi. TAM yang dikembangkan oleh (Davis, 1989) merupakan salah satu model penelitian yang paling banyak digunakan dalam penelitian teknologi informasi, hal ini dikarenakan model penelitian ini lebih sederhana dan mudah diterapkan.

TAM menyatakan bahwa kemanfaatan dan kemudahan penggunaan akan mempengaruhi perilaku personal untuk menerima dan menggunakan teknologi. Ketika personal mampu menggunakan SIA, maka personal tersebut akan mendapatkan manfaat dan kemudahan dalam menggunakan SIA berbasis program aplikasi. Semakin meningkatnya pemahaman personal terhadap SIA maka personal akan mampu menunjukkan masalah dan hal-hal tertentu untuk perbaikan SIA (Havelka, 2003). Sehingga penerapan SIA akan menjadi efektif. Maka dari itu, sesuai dengan konsep TAM, kemampuan teknik personal mempresentasikan kemanfaatan dan kemudahan penggunaan dalam konsep TAM.

Kaitan TAM dengan variabel kualitas SIA dan kecanggihan teknologi yang digunakan yaitu ketika suatu sistem dikatakan berkualitas maka sistem tersebut akan bermanfaat. Begitu pula jika suatu sistem menggunakan teknologi yang canggih maka manfaat dari sistem tersebut juga akan meningkat. Hal ini dikarenakan kecanggihan teknologi tersebut menghasilkan beraneka ragam teknologi sistem yang dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan informasi yang terbaik. Keanekaragaman teknologi tersebut memberikan kemudahan bagi para pengguna teknologi dalam implementasinya (Ratnaningsih & Suaryana, 2014). Kemudahan pengguna dan kemanfaatan ini sesuai dengan konsep TAM akan mempengaruhi perilaku personal untuk menerima dan menggunakan sistem tersebut, sehingga penggunaan SIA akan menjadi efektif. Maka dari itu, variabel kualitas sistem informasi dan kecanggihan teknologi dalam penelitian ini mempresentasikan kemanfaatan dalam konsep TAM.

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali No.3 Tahun 2017 Pasal 1, menyebutkan bahwa Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang berkedudukan di wewidangan Desa Pakraman. LPD bertujuan untuk memberi pelayanan kepada nasabah serta lingkungan yang terkait. Lembaga keuangan seperti LPD prakteknya bersaing ketat dengan lembaga keuangan lainnya seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Koperasi, dan lain sebagainya, sehingga LPD dituntut untuk terus meningkatkan pelayanannya. Salah satu cara meningkatkan pelayanan suatu LPD adalah melalui peningkatan efektivitas sistem informasi akuntansi LPD tersebut. Tujuan didirikannya sebuah LPD adalah untuk mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui pemberian kredit maupun simpanan dalam bentuk tabungan. Selain itu dengan didirikannya sebuah LPD akan membantu menciptakan pemerataan kesejahteraan dan membantu menciptakan kesempatan berusaha bagi warga desa.

Kerangka konseptual merupakan hubungan logis dari landasan teori dan kajian empiris. Kerangka konseptual menunjukkan pengaruh antar variabel dalam penelitian. Kerangka konseptual penelitian ini, menggambarkan bahwa semua variabel dependen berpengaruh positif terhadap variabel independen yakni kualitas sistem informasi akuntansi, kecanggihan teknologi, dan kemampuan teknik personal yang berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Secara skematis kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Data Penelitian, 2021

Pada penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Laili & Aji, (2021) menyimpulkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian (Kusumaningsih & Dharmadiaksa, 2019) menyimpulkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan pada efektivitas sistem informasi akuntansi dan hasil penelitian Richard (2017) menyimpulkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan pada efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian (Buana & Wirawati, 2018) yang menggunakan variabel bebas kualitas sistem informasi akuntansi menyimpulkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian (Saraswati & Damayanthi, 2018) menyimpulkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dan penelitian (Rukmiyati &

Budiarta, 2016) menyimpulkan bahwa kualitas sistem informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna akhir software akuntansi. Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Kualitas sistem informasi berpengaruh positif pada efektivitas SIA.

Kecanggihan teknologi menghasilkan beraneka ragam teknologi sistem yang dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan informasi yang terbaik. Keanekaragaman teknologi informasi tersebut memberikan kemudahan bagi para pengguna teknologi dalam implementasinya. Kemudahan pengguna dan kemanfaatan ini sesuai dengan konsep TAM akan mempengaruhi perilaku personal untuk menerima dan menggunakan sistem tersebut.

Hubungan yang dapat dilihat dari kecanggihan teknologi informasi dengan efektivitas sistem informasi dijelaskan dengan pemikiran bahwa sistem yang memiliki kecanggihan teknologi yang canggih akan membawa implikasi yang baik bagi efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian Laili & Aji, (2021) (Kusumaningsih & Dharmadiaksa, 2019) dan (Ratnaningsih & Suaryana, 2014) yang menyimpulkan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian (Putra & Juliarsa, 2021) menyimpulkan bahwa kecanggihan teknologi berpengaruh positif pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

(Widarno, 2008) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi perlu dipertimbangkan dalam perencanaan dan pengembangan sistem informasi akuntansi. Tingkat kecanggihan teknologi yang baik dapat menghasilkan informasi yang cepat dan akurat sehingga akan mempengaruhi kualitas keputusan akhir sebagai alat pengambilan keputusan oleh pihak manajemen. (Handoko & Dharmadiaksa, 2017) dan (Anggreni & Suardikha, 2020) menyimpulkan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian (Aditya & Widhiyani, 2018) menyimpulkan bahwa dukungan manajemen puncak tidak sebagai variabel pemoderasi pada pengaruh kecanggihan teknologi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian (Premaswari & Suartana, 2021) menyimpulkan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif pada penggunaan sistem keuangan desa. Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif pada efektivitas SIA.

(Davis, 1989) memperkenalkan konsep *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi sikap individu untuk menerima dan menggunakan teknologi, yaitu kebermanfaatan dan kemudahan. Konsep tersebut menunjukkan bahwa semakin pahamnya personal atas manfaat yang diberikan oleh penggunaan SIA maka personal akan menerima dan menggunakan SIA tersebut. begitu pula dengan mudahnya penggunaan SIA oleh personal dapat meningkatkan minat personal dalam penggunaannya dan personal dapat menggunakan SIA dengan baik. Personal yang memiliki kemampuan teknik penggunaan SIA dapat memahami manfaat yang diperoleh dari penggunaan SIA dan personal dapat lebih mudah dalam penggunaannya.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan teknik personal terhadap SIA maka semakin efektif penggunaan SIA tersebut.

Pada penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh (Laili & Aji, 2021) menyimpulkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian (Kusumaningsih & Dharmadiaksa, 2019) menyimpulkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh signifikan pada efektivitas sistem informasi akuntansi dan hasil penelitian (Krisnawati & Suartana, 2017) menyimpulkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. (Indrianto & Suputra, 2020) dan (Mahardika & Suardhika, 2018) menyimpulkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian Pradnyana & Dharmadiaksa, (2018) menyimpulkan bahwa kemampuan teknik personal bermanfaat dalam kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari & Juliarsa, 2017) menyimpulkan bahwa variabel kemampuan teknik personal berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:
H3: Kemampuan teknik personal berpengaruh positif pada efektifitas SIA.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk penelitian asosiatif dengan hubungan kausal apabila dilihat dari tingkat eksplanasinya. Penelitian asosiatif dengan hubungan kausal merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel satu dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2017:56). Desain penelitian adalah perencanaan terhadap penelitian yang akan dilakukan dan bertujuan untuk menyelenggarakan penelitian sehingga terdapat logika, baik dalam pengujian hipotesis maupun dalam menarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:224).

Variabel terikat pada penelitian ini adalah Efektivitas SIA (Y). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu kualitas Sistem Informasi (X1), Kecanggihan Teknologi Informasi (X2), Kemampuan Teknik Personal (X3). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh LPD Se-Kecamatan Tegallalang yaitu 45 LPD, data tersebut bersumber dari LPLPD Kabupaten Gianyar. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau populasi untuk dipilih menjadi sampel. Bagian dari metode *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan agar memperoleh sampel yang tepat untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) LPD di Kecamatan Tegallalang yang mempunyai aset yang sama atau lebih besar dari Rp 10.000.000.000. (2) LPD di Kecamatan Tegallalang yang sudah menerapkan SIA dengan program aplikasi berbasis komputer lebih dari 1 tahun.

Responden dalam penelitian ini adalah Kepala LPD, Kepala Kredit, Kasir, Bagian Dana, Bagian Akuntansi dan Pengawas, yang terlibat secara langsung dengan penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Jadi jumlah

responden yang didapat dengan menerapkan kriteria tersebut berjumlah 108 responden yang diperoleh dari 18 sampel pada setiap LPD yang mempunyai aset yang sama atau lebih besar dari Rp 10.000.000.000 dan LPD yang sudah menerapkan SIA dengan program aplikasi berbasis komputer lebih dari 1 tahun.

Pengumpulan data merupakan prosedur sistematis yang standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian (Bariduan, 2015). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik pengumpulan kuisioner. Penelitian ini menggunakan kuisioner secara personal yang artinya peneliti dapat berhubungan langsung dengan responden dan memberikan penjelasan seperlunya tentang kuisioner dan dapat langsung dikumpulkan setelah selesai dijawab oleh responden (Supomo & Indriantoro, 2012). Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *Statistic Packpage of Social Science (SPSS) for Windows*.

Bagian ini menjelaskan mengenai jenis dan teknik yang digunakan dalam penelitian. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah model analisis linear berganda. Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh beberapa variabel independen pada variabel dependen secara bersama-sama. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2016:98). Adapun persamaan regresi yang dihasilkan dari model regresi linear berganda dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

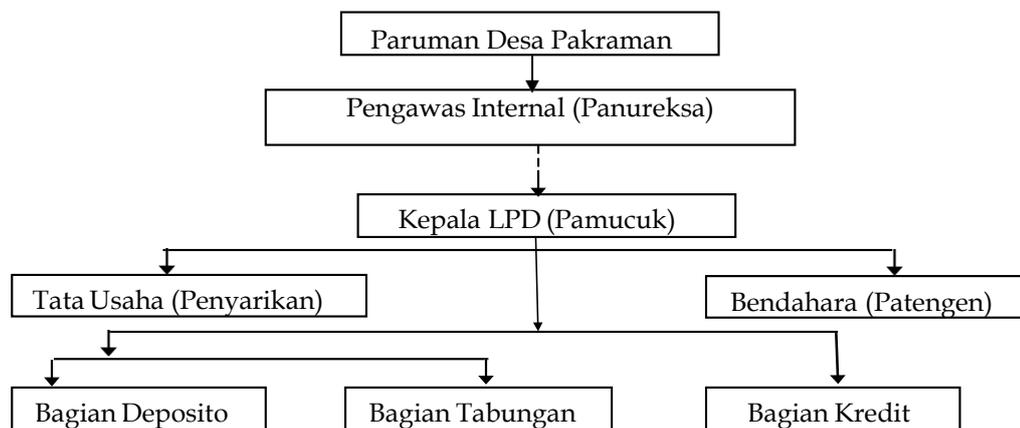
- Y = Efektivitas SIA
- α = Konstanta
- (X1) = Kualitas Sistem Informasi
- (X2) = Kecanggihan Teknologi Informasi
- (X3) = Kemampuan Teknik Personal
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi Variabel X1, X2, X3
- ε = Standard Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang melaksanakan kegiatan usaha di lingkungan desa dan untuk Krama Desa. LPD berkedudukan sebagai lembaga keuangan milik Desa Pakraman, karena LPD merupakan bagian dari harta kekayaan desa yang memiliki potensi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. LPD didirikan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Daerah Tingkat 1 Bali Nomor 972 tanggal 1 Nopember 1984 dan pendiriannya dimulai pada tahun 1984/1985. Di sisi lain, Lembaga adat dapat memanfaatkan LPD sebagai “lambung” tempat penyimpanan kekayaan desa yang semakin berkembang dan dapat mendukung aktivitas pembangunan desa adat yang berkaitan dengan aspek *tri hita karana* (Suartana, 2009).

Ketentuan yang diatur pada Pasal 9 Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 tahun 2017 menyatakan bahwa LPD dapat didirikan dengan modal awal sekurang-kurangnya Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah), yang bersumber dari setoran Desa Pakraman, bantuan pemerintah dan laba ditahan. Pendirian awa LPD menunjukkan perkembangan dan kemajuan yang sangat signifikan, karena mendapat dukungan penuh dari masyarakat desa, daam mendongkrak pertumbuhan ekonomi masyarakat desa dengan bantuan permodalan.

Struktur organisasi LPD menggunakan struktur organisasi garis dan wewenang, dimana pelimpahan wewenang tugas dan tanggung jawab berada pada garis vertika. Dalam organisasi garis ini antara bawahan dan pimpinan harus mempunyai pandangan yang luas serta mampu memilih karyawan dan karyawatnya yang cukup dan bisa menempatkan sesuai dengan keahliannya masing-masing. Dengan melihat segi organisasi ini akan dijamin atau dapat memperlancar proses pencapaian tujuan yang diinginkan. Struktur organisasi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dilihat pada gambar 4.1



Keterangan: --- = Garis Tanggung Jawab
___ = Garis Koordinasi

Gambar 2. Struktur Organisasi Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Sumber: Pemerintah Provinsi Bali, 2017

Karakteristik responden merupakan profil dari responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner pada penelitian ini. Karakteristik responden dibagi menjadi beberapa kelompok. Penelitian ini menggunakan responden sebanyak 108 responden. Berdasarkan Tabel 2 maka dapat diperoleh karakteristik responden sebagai berikut. Jenis kelamin responden dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui proporsi responden antara laki-laki dan perempuan. Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden kelamin laki- laki sebanyak 59 orang dan sisanya berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 49 orang.

Usia responden menggambarkan kedewasaan dan pengalaman seseorang. Pada Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa yang menjadi responden dengan jumlah tertinggi berumur lebih dari 41 sampai 50 tahun yaitu sebesar 52,78 persen, dan jumlah yang terendah yaitu 0,93 persen berusia 20 sampai 30 tahun dan 31 sampai 40. Tingkat pendidikan responden dapat digunakan sebagai indikator untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan intelektualitas yang dimiliki oleh

responden. Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa responden dengan tingkat pendidikan S1 berada di posisi tertinggi yaitu sebanyak 60 orang (55,56 persen).

Pengujian instrument penelitian dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas sebelum data dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan hasil pengujian validitas, menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang terdiri dari item-item pernyataan Kualitas Sistem Informasi (X_1), Kecanggihan Teknologi Informasi (X_2), Kemampuan Teknik Personal (X_3), dan Efektivitas SIA (Y) memiliki nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,30. Jadi, seluruh indikator pernyataan tersebut telah memenuhi syarat validitas data. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* masing- masing variabel lebih besar dari 0,60. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner penelitian ini reliabel dan dapat digunakan.

Tabel 2. Karakteristik Responden Penelitian

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin:			
1	a. Laki-laki	59	54,63
	b. Perempuan	49	45,37
	Total	108	100
Usia:			
2	a. 20 – 30	1	0,93
	b. 31 – 40	1	0,93
	c. 41 – 50	57	52,78
	d. > 50	49	45,37
	Total	108	100
Tingkat Pendidikan:			
3	a. SMA	40	37,04
	b. Diploma	4	3,70
	c. S1	60	55,56
	d. S2	4	3,70
	Total	108	100

Sumber: Data Penelitian, 2021

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal apabila *Asymp.Sig.* lebih besar dari α 0,05 (I. Ghozali, 2016). Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 4.8

Berdasarkan hasil Tabel 3 didapatkan bahwa koefisien *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,191 sedangkan tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Karena koefisien *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari α maka dapat disimpulkan bahwa model struktur ini telah berdistribusi normal ($0,191 > 0,05$).

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikoleniaritas dapat dilihat dari tingkat tolerance yang lebih besar dari 10 persen (0,10) atau VIF yang lebih kecil dari 10.

Tabel 3. Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		108
Normal Parameters, ^a	<i>Mean</i>	0,000
	<i>Std. Deviation</i>	2,579
	<i>Absolute</i>	0,171
Most Extreme Differences	<i>Positive</i>	0,080
	<i>Negative</i>	-0,171
	Test Statistic	0,171
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,191 ^c

Sumber: Data Penelitian, 2021

Tabel 3 menyatakan bahwa variabel kualitas sistem informasi memiliki nilai tolerance sebesar 0,608 dan nilai VIF sebesar 1,645. Variabel kecanggihan teknologi informasi memiliki nilai tolerance sebesar 0,645 dan nilai VIF sebesar 1,550. Variabel kecanggihan teknologi informasi memiliki nilai tolerance sebesar 0,471 dan nilai VIF sebesar 2,123 hal ini dapat dilihat dari tingkat tolerance variabel independent dimana nilai tolerance lebih besar 0,10 dan nilai VIF < 10,00 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolinearitas.

Tabel 4. Uji Multikoleniaritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kualitas Sistem Informasi (X1)	0,608	1,645	Bebas Multikol
Kecanggihan Teknologi Informasi (X2)	0,645	1,550	Bebas Multikol
Kemampuan Teknik Personal (X3)	0,471	2,123	Bebas Multikol

Sumber: Data Penelitian, 2021

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hal ini dapat dilihat pada nilai *signifikansi* lebih dari 0,05, maka data tersebut dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3,083	2,332			1,322	0,189
	X1	-0,212	0,120	-0,216		-1,770	0,080
	X2	-0,260	0,157	-0,196		-1,654	0,101
	X3	0,344	0,189	0,219		1,289	0,053

Sumber: Data Penelitian, 2021

Analisis regresi linier berganda adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih. Fungsi lain dari analisis ini digunakan sebagai alat untuk menunjukkan adanya arah hubungan positif atau negatif antara variabel independen pada variabel dependen (Imam Ghozali, 2013:96). Dalam analisis, peneliti dibantu dengan program komputer SPSS (*Statistical Package of Social Science*).

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-6,592	3,626		-1,818	0,072
X1	0,932	0,186	0,416	5,003	0,000
X2	0,508	0,244	0,168	2,079	0,040
X3	0,785	0,248	0,299	3,168	0,002
Adjusted R Square	: 0,550				
R Square	: 0,563				
F	: 44,614				
Sig.	: 0,000 ^b				

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel rumus model regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = -6,592 + 0,932X_1 + 0,508X_2 + 0,785X_3 + e$$

Tabel 4.11 menunjukkan koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas yang diuji memiliki arah koefisien yang positif dan memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada variabel terikat.

(Ghozali, 2016:95) menyatakan koefisien determinansi (R^2) merupakan besarnya kontribusi variabel dependen terhadap variabel dependen. Koefisien determinansi dapat dilihat melalui nilai adjusted R^2 antara 0 atau 1. Nilai *Adjusted R Square* yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai *Adjusted R Square* mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen. Pada Tabel 4.12 dapat dilihat nilai R square dalam penelitian ini bernilai 0,563. Nilai R square tersebut dapat diartikan bahwa variabel independen yang terdapat pada model ini dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 56,3%.

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2016:98). Uji ini dilakukan dengan bantuan komputer dengan program SPSS, yaitu dengan membandingkan tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas secara bersama-sama dengan taraf signifikannya $\alpha = 0,05$. Berikut Tabel 4.13 yang menunjukkan hasil uji kelayakan model (uji F). Hasil uji kelayakan model (Uji F) menunjukkan hasil nilai signifikansi $\alpha = 0,000$. Sesuai pengambilan keputusan, nilai signifikansi uji $F = 0,00 < \alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem informasi, kecanggihan teknologi informasi, dan kemampuan teknik personal berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap efektivitas SIA.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:98). Hasil pengujian kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi menggunakan taraf nyata α sebesar 0,05. Apabila tingkat signifikansi variabel kurang dari 0,05 maka variabel bebas berpengaruh

signifikan pada variabel terikat. Sebaliknya, apabila tingkat signifikansi variabel lebih dari 0,05 maka variabel tidak berpengaruh signifikan pada variabel tersebut. Berikut Tabel 4.14 yang menunjukkan hasil uji hipotesis (uji t).

Hasil uji t menunjukkan variabel kualitas sistem informasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Sesuai pengambilan keputusan, nilai signifikansi uji t = $0,000 < \alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan kualitas sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas SIA. Variabel kualitas sistem informasi memiliki nilai koefisien B positif sebesar 0,932. Dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA atau H1 diterima. Hasil uji t menunjukkan variabel kecanggihan teknologi informasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,040. Sesuai pengambilan keputusan, nilai signifikansi uji t = $0,040 < \alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan kecanggihan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas SIA. Kecanggihan teknologi informasi memiliki nilai koefisien B positif sebesar 0,508. Dapat disimpulkan kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA atau H2 diterima. Hasil uji t menunjukkan variabel kemampuan teknik personal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002. Sesuai pengambilan keputusan, nilai signifikansi uji t = $0,002 < \alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan kemampuan teknik personal berpengaruh signifikan terhadap efektivitas SIA. Variabel kemampuan teknik personal memiliki nilai koefisien B positif sebesar 0,785. Dapat disimpulkan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA atau H3 diterima.

Hasil uji t menunjukkan variabel kualitas sistem informasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Sesuai pengambilan keputusan, nilai signifikansi uji t = $0,00 < \alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan kualitas sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas SIA. Konsep TAM kualitas sistem informasi akuntansi memberikan kemudahan terhadap pengguna. Sistem informasi akuntansi dirancang untuk mengolah data menjadi informasi dimana informasi yang dihasilkan bersumber dari catatan-catatan dan laporan akuntansi, sehingga kualitas sistem informasi harus baik agar sistem informasi akuntansi menjadi efektif. Kualitas sistem informasi menjadi faktor yang perlu diperhatikan, hal ini dikarenakan semakin bagus sistem informasi yang ada dalam sebuah organisasi akan berpengaruh pada meningkatnya efektivitas sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi yang berkualitas akan berpengaruh pada kemajuan organisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Laili & Aji, 2021) menyimpulkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian (Kusumaningsih & Dharmadiaksa, 2019) menyimpulkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi dan hasil penelitian (Handoko & Dharmadiaksa, 2017) menyimpulkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian (Buana & Wirawati, 2018) yang menggunakan variabel bebas kualitas sistem informasi akuntansi menyimpulkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian (Saraswati & Damayanthi, 2018) Putri (Saraswati & Damayanthi, 2018) dan (Rukmiyati & Budiarta, 2016) menyimpulkan bahwa kualitas sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja individu.

Hasil uji t menunjukkan variabel kecanggihan teknologi informasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,040. Sesuai pengambilan keputusan, nilai signifikansi uji $t=0,040 < \alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan kecanggihan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas SIA. Kecanggihan teknologi menghasilkan beraneka ragam teknologi sistem yang dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan informasi yang terbaik. Keanekaragaman teknologi informasi tersebut memberikan kemudahan bagi para pengguna teknologi dalam implementasinya (Ratnaningsih & Suaryana, 2014). Kemudahan pengguna dan kemanfaatan ini sesuai dengan konsep TAM akan mempengaruhi perilaku personal untuk menerima dan menggunakan sistem tersebut.

Penelitian (Laili & Aji, 2021) (Kusumaningsih & Dharmadiaksa, 2019) dan (Ratnaningsih & Suaryana, 2014) yang menyimpulkan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi. (Widarno, 2008) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi perlu dipertimbangkan dalam perencanaan dan pengembangan sistem informasi akuntansi. Tingkat kecanggihan teknologi yang baik dapat menghasilkan informasi yang cepat dan akurat sehingga akan mempengaruhi kualitas keputusan akhir sebagai alat pengambilan keputusan oleh pihak manajemen. (Handoko & Dharmadiaksa, 2017) menemukan pengaruh positif dan signifikan antara kecanggihan teknologi informasi dengan efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian (Anggreni & Suardikha, 2020) menyimpulkan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian (Aditya & Widhiyani, 2018) menyimpulkan bahwa dukungan manajemen puncak tidak sebagai variabel pemoderasi pada pengaruh kecanggihan teknologi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hasil uji t menunjukkan variabel kemampuan teknik personal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002. Sesuai pengambilan keputusan, nilai signifikansi uji $t=0,002 < \alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan kemampuan teknik personal berpengaruh signifikan terhadap efektivitas SIA. Konsep TAM menjelaskan bahwa semakin pahami personal atas manfaat yang diberikan oleh penggunaan SIA maka personal akan menerima dan menggunakan SIA tersebut. begitu pula dengan mudahnya penggunaan SIA oleh personal dapat meningkatkan minat personal dalam penggunaannya dan personal dapat menggunakan SIA dengan baik. Personal yang memiliki kemampuan teknik penggunaan SIA dapat memahami manfaat yang diperoleh dari penggunaan SIA dan personal dapat lebih mudah dalam penggunaannya. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan teknik personal terhadap SIA maka semakin efektif penggunaan SIA tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Laili & Aji, 2021) menyimpulkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian (Kusumaningsih & Dharmadiaksa, 2019) menyimpulkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian (Krisnawati & Suartana, 2017) menyimpulkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. (Indrianto &

Suputra, 2020) dan (Mahardika & Suardhika, 2018) menyimpulkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian Pradnyana & Dharmadiaksa, (2018) menyimpulkan bahwa kemampuan teknik personal bermanfaat dalam kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari & Juliarsa, 2017) menyimpulkan bahwa variabel kemampuan teknik personal berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tegallalang dapat disimpulkan beberapa hal. Kualitas sistem informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tegallalang. Hal ini menjelaskan bahwa kualitas sistem informasi yang mempresentasikan kegunaan dalam model TAM akan mampu meningkatkan penerimaan personal terhadap suatu sistem yang kemudian akan meningkatkan efektivitas SIA. Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tegallalang. Hal ini menjelaskan bahwa kecanggihan teknologi informasi yang mempresentasikan kegunaan dalam model TAM bahwa dengan adanya kemudahan yang ditimbulkan dari kecanggihan teknologi tersebut akan mampu meningkatkan minat personal untuk menggunakan SIA sehingga efektivitas SIA di LPD Kecamatan Tegallalang meningkat. Kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tegallalang. Hal ini menjelaskan bahwa dengan adanya kemampuan yang dimiliki masing-masing pegawai LPD di Kecamatan Tegallalang akan sangat mampu meningkatkan efektivitas SIA yang diterapkan di LPD Kecamatan Tegallalang.

Manajemen Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dapat memperhatikan bagaimana penerapan Kualitas sistem informasi yang baik guna meningkatkan efektivitas SIA di Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Efektivitas SIA akan baik apabila sistem akuntansi dibuat dengan lebih aman. Manajemen Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dapat memperhatikan kecanggihan teknologi informasi yang dimiliki Lembaga Perkreditan Desa (LPD) guna meningkatkan efektivitas SIA di Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Efektivitas SIA akan baik apabila memaksimalkan penggunaan teknologi atau sistem terbaru karena akan meningkatkan kualitas pekerjaan. Manajemen Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dapat memperhatikan kemampuan teknik personal yang dimiliki Lembaga Perkreditan Desa (LPD) guna meningkatkan efektivitas SIA di Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Efektivitas SIA akan baik dengan menambah pelatihan atau pembekalan guna meningkatkan kualitas SDM dalam menganalisis data dengan menggunakan sistem informasi yang ada. Penelitian dengan variabel yang lain diharapkan dapat diterapkan di lokasi yang berbeda dan meningkatkan kualitas dalam pengisian kuisioner dengan menemani pengisian kuisioner yang tidak sesuai dengan pengisian oleh responden.

REFERENSI

- Aditya, A. . N. Y. K., & Widhiyani, N. L. S. (2018). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Pada Efektivitas Sia Dengan Dukungan Manajemen Puncak, Dan Kemampuan Teknik Personal Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(1), 705–733. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i01.p27>
- Anggreni, N. M. H. D., & Suardikha, I. M. S. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kemampuan Teknik Personal Pada Efektivitas SIA. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(6), 1356–1368. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i06.p02>
- Bariduan, Z. (2015). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode Edisi Kelima*. Yogyakarta: BPFPE.
- Buana, I. B. G. M. M., & Wirawati, N. G. P. (2018). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi, Dan Perceived Usefulness Pada Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(1), 683–713. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i01.p26>
- Davis, F. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23 (edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 96.
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 (Edisi Tujuh). In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Handoko, R., & Dharmadiaksa, I. B. (2017). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pada Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi Hotel Berbintang Tiga di Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 1101–1130. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p09>
- Havelka, D. (2003). Students Beliefs and Attitudes Toward Information Technology. *Information System Education Journal*, 1(40), 1–9. [http://isedj.org/1/40/ISEDJ.1\(40\).Havelka.pdf](http://isedj.org/1/40/ISEDJ.1(40).Havelka.pdf)
- Indrianto, I. E., & Suputra, I. D. G. D. (2020). Pengaruh Kemampuan Teknik Personal dan Keterlibatan Pemakai pada Efektivitas Penggunaan SIA dengan Pelatihan sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 2053–2064. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i08.p12>
- Krisnawati, N. P. A., & Suartana, I. W. (2017). Pengaruh Kompetensi Karyawan, Motivasi Kerja, Komitmen Organisasi, Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(3), 2539–2566. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v20.i03.p30>
- Kusumaningsih, N. W. W., & Dharmadiaksa, I. B. (2019). Faktor-faktor yang Memengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Lembaga Perkreditan Desa se-Kecamatan Tegallalang. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 205–224. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v29.i01.p14>
- Laili, A. A., & Aji, T. S. (2021). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Kecanggihan Teknologi Informasi, Dan Kinerja Individual Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada BPR Arta Bangsal Utama Mojokerto. *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(2), 120–135. <https://doi.org/10.33752/jfas.v3i2.301>
- Mahardika, I. B. G. A., & Suardhika, I. M. S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang

- Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(3), 2073–2095. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i03.p16>
- McLeod, R. J., Teguh, H., Schell, G., & Widyantoro, A. (2004). *Sistem Informasi Manajemen Jilid I dan II*. Jakarta : Indeks.
- Pemerintah Provinsi Bali. (2017). *Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Lembaga Perkreditan Desa*.
- Pradnyana, I. G. M. A., & Dharmadiaksa, I. B. (2018). Pengaruh Kemampuan Personal, Pelatihan Kerja, dan Keterlibatan Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 25(2), 1418–1447. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v25.i02.p23>
- Premaswari, N. P. S. M., & Suartana, I. W. (2021). Kecanggihan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(8), 1987–1998. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i08.p09>
- Puspitasari, N. W. N., & Juliarsa, G. (2017). Keterlibatan dan Kemampuan Teknik Personal Pada Kinerja SIA dengan Pendidikan dan Pelatihan sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 380–408. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/30431>
- Putra, P. B. V. K., & Juliarsa, G. (2021). Kecanggihan Teknologi dan Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dengan Kemampuan Teknik Personal dan Pelatihan sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 233–245. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i01.p18>
- Ratnaningsih, K. I., & Suaryana, I. G. N. A. (2014). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–16. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/7775>
- Rukmiyati, N. M. S., & Budiarta, I. K. (2016). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi Dan Perceived Usefulness Pada Kepuasan Pengguna Akhir Software Akuntansi (Studi Empiris Pada Hotel Berbintang Di Provinsi Bali). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 05(10), 115–142. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/17245>
- Saraswati, N. L. M. G. P., & Damayanthi, I. G. A. E. (2018). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Norma Subyektif dan Kemudahan Penggunaan pada Kinerja Individu. *E-Jurnal Akuntansi*, 1339–1368(25), 2. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v25.i02.p20>
- Suartana, I. W. (2009). *Arsitektur Pengelolaan Risiko pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD)*. Udayana University Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: R&D.
- Supomo, B., & Indriantoro, N. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPF.
- Surendran, P. (2012). Technology Acceptance Model: A Survey of Literature. *International Journal of Bussiness and Social Research*, 2(4), 175–178. <https://doi.org/10.18533/ijbsr.v2i4.161>

Widarno, B. (2008). Efektivitas Perencanaan dan Pengembangan Sistem Informasi. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 6(1).
<http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/127/98>